

BAB III

METODE PENELITIAN

Berikut ini diuraikan metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pupuan lapangan dan metode simak untuk mendapatkan data yang akurat. Metode pupuan lapangan adalah metode yang memiliki dua teknik penjarangan bahan, yaitu pencatatan langsung menggunakan daftar tanya dan pencatatan tidak langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik catat dan rekam. Teknik catat digunakan untuk mencatat jawaban atau keterangan informan, sedangkan teknik rekam digunakan untuk pengecekan ulang jika terdapat kekurangjelasan dalam catatan (Mahsun, 1995; Sudaryanto, 1993).

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun penggunaan data primer yang dimaksudkan adalah partisipan (informan) yang dipilih dengan kriteria (1) laki-laki atau perempuan yang diambil secara acak (2) berusia ≥ 30 s.d. ≤ 60 tahun, (3) lahir dan besar di desa setempat, (4) mobilitasnya tidak terlalu tinggi (untuk kota) dan rendah (untuk desa), (5) sehat rohani dan jasmani dalam artian alat bicaranya sempurna, dan (6) dapat berbahasa Indonesia (bandingkan Fernandez, 1992; Nothofer, 1990). Sedangkan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan menggunakan bantuan kamus bahasa yang akan diteliti, yakni kamus bahasa Sunda dan kamus bahasa Jawa.

Partisipan (informan) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Partisipan (informan) yang berada di tempat penelitian yakni di wilayah titik pengamatan perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu. Titik pengamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Subang adalah (1) Desa Kalentambo, Kecamatan Pusakanagara, (2) Desa

Karanganyar, Kecamatan Pusakajaya, (3) Desa Rangdu, Kecamatan Pusakajaya, (4) Desa Kalensari, Kecamatan Compreg, (5) Desa Mekarjaya, Kecamatan Compreg, (6) Desa Jatireja, Kecamatan Compreg, (7) Desa Kiarasari, Kecamatan Compreg, (8) Desa Tanjung, Kecamatan Cipunagara, (9) Desa Sidajaya, Kecamatan Cipunagara, dan (10) Desa Sumur Barang, Kecamatan Cibogo.

Sementara itu, titik pengamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Indramayu adalah (1) Desa Sukra, Kecamatan Sukra, (2) Desa Ujung Gebang, Kecamatan Sukra, (3) Desa Bogor, Kecamatan Sukra, (4) Desa Cilandak, Kecamatan Anjatan, (5) Desa Mangunjaya, Kecamatan Anjatan, (6) Desa Bugistua, Kecamatan Anjatan, (7) Desa Karang Tumaritis, Kecamatan Haurgeulis, (8) Desa Wanakaya, Kecamatan Haurgeulis, (9) Desa Balareja, Kecamatan Gantar, dan (10) Desa Bantar Waru, Kecamatan Gantar.



Gambar 3.1. Peta wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar tanya jawab kebahasaan yang ditunjukkan kepada informan untuk menjangkau data kebahasaan

bahasa Sunda dan bahasa Jawa yang terdapat di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu. Daftar tanya yang diajukan kepada informan didasarkan pada daftar kosakata Swadesh yang telah dimodifikasi dengan daftar kosakata (Zulaeha, 2010; S. Wiyanti et al., 2019; Yuningsih, 2020) menjadi 200 tanya meliputi kosakata yang mengandung makna (a) sistem kekerabatan, (b) kata ganti dan sapaan, (c) kehidupan desa dan masyarakat, (d) bagian tubuh, (e) rumah dan bagian-bagiannya, (f) alat-alat, (g) makanan dan minuman, (h) musim dan keadaan alam, (i) binatang, (j) warna, (k) aktivitas (Fernandez, 1993/1994, hlm. 52). Adapun tanya yang digunakan dalam penelitian ini mengandung makna (a) kata ganti dan sapaan, (b) sistem kekerabatan, (c) Jabatan Pemerintah Desa dan Pekerjaan, (d) bilangan dan ukuran, (e) aktivitas, (f) musim dan keadaan alam, (g) nelayan, dan (h) pertanian.

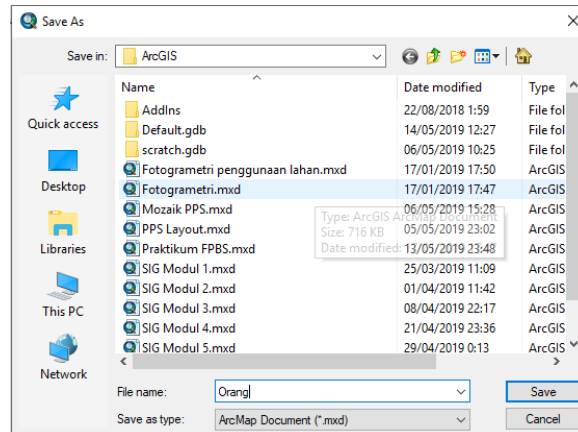
3.4 Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, ada tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data. Tahapan tersebut ialah 1) pengklasifikasian bahasa yang digunakan di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu menggunakan bantuan kamus bahasa Sunda dan kamus bahasa Jawa, 2) deskripsi perbedaan kebahasaan berdasarkan aspek fonologi, morfologi, dan leksikal di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu, akan menggunakan konsep korespondensi, proses pembentukan kata dan penyebutan perbedaan leksikal, dan 3) pemetaan kode tutur berbasis geospasial di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu menggunakan aplikasi *Arch Map* 10.5 sesuai langkah kerja yang sudah dikerjakan oleh (S. Wiyanti et al., 2019). Pemetaan menggunakan peta petak yaitu setiap berian yang ditemukan pada titik pengamatan menggunakan warna.

Dibawah ini akan dijelaskan langkah kerja pengolahan data menggunakan *software Arch Map* 10.5 sesuai langkah kerja yang sudah dikerjakan oleh (S. Wiyanti et al., 2019) akan dijelaskan dibawah ini.

1. Memulai project baru

- a. Buka aplikasi ArcMap
- b. Save Project dengan nama “Orang” pada folder yang mudah diingat.

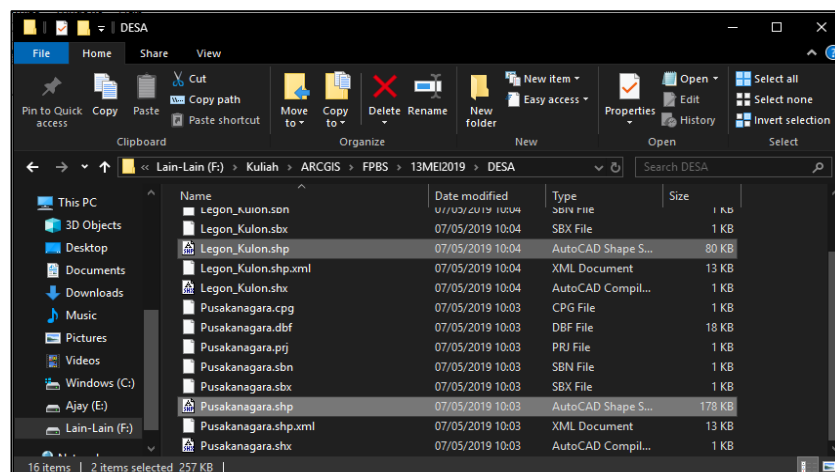


2. Penginputan data

- a. Buka Windows Explorer, akses folder “13MEI2019” > “DESA” > pilih data dengan nama “Legon_Kulon.shp” dan “Pusakanagara.shp”, lalu drag ke dalam ArcMap.

3. Menampilkan label pada peta

- a. Klik dua kali pada layer Legon_Kulon untuk masuk ke layer properties. Pada Layer properties, pilih tab **labels**.
- b. Pada tab labels :



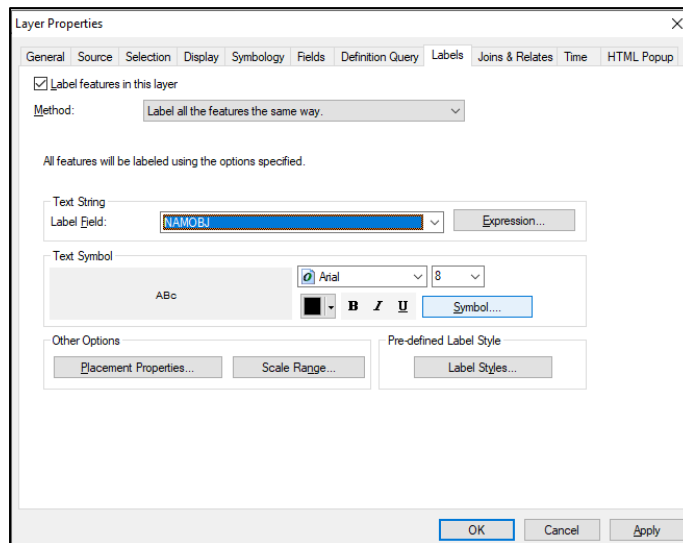
- 1) Centang “Label features in this layer”
- 2) Pada Label Field, pilih dengan “NAMOBJ” (Tergantung isi dari atribut table, dan data apa yang akan dimunculkan)
- 3) Ukuran dan font menyesuaikan

Epi Yuningsih, 2020

SEBARAN KODE TUTUR DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYRAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

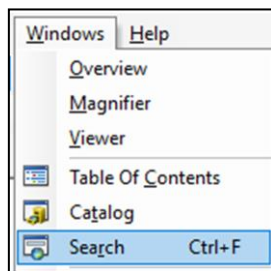
4) Klik OK



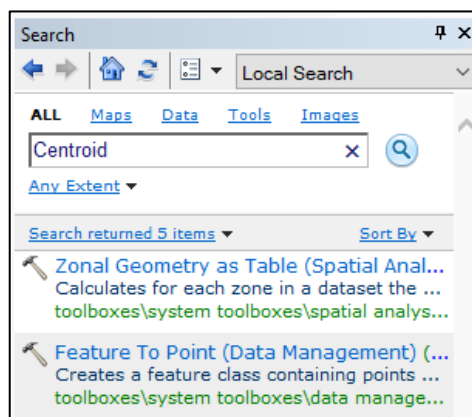
c. Lakukan hal yang sama untuk layer yang lain.

4. Membuat data centroid

a. Klik tab **windows** > **klik search**

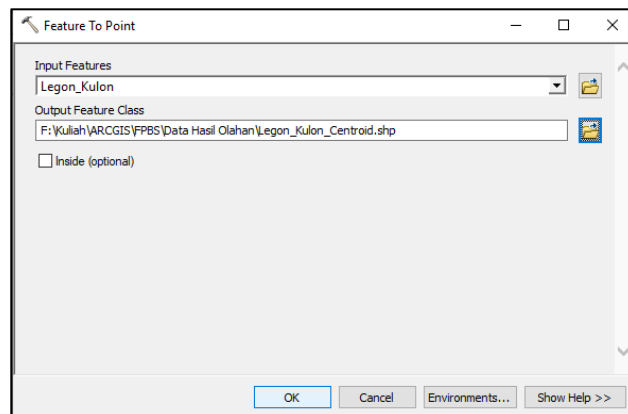


b. Pada jendela search, ketik **“Centroid”**, maka akan muncul beberapa pilihan. Pilih Feature To Point.

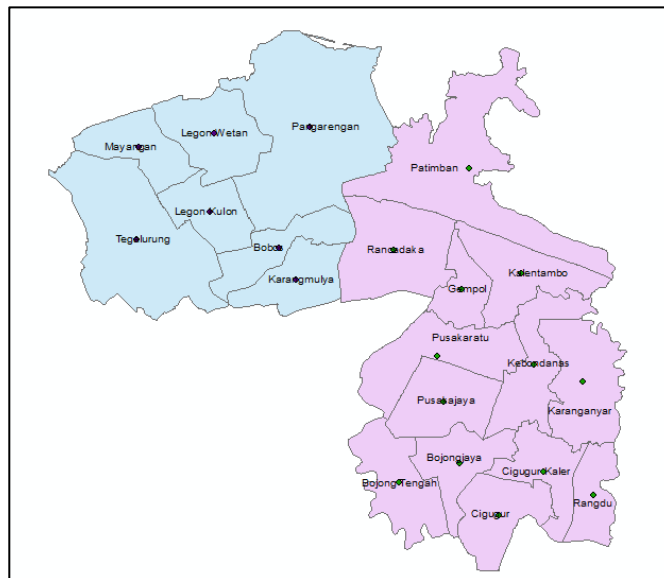


c. Pada jendela Feature To Point, masukkan Legon_Kulon pada input features, lalu pada output feature class, pilih folder sesuai keinginan

(usahakan disimpan dengan rapi pada folder yang mudah diingat), simpan dengan nama “Legon_Kulon_Centroid”. Klik OK

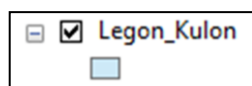


d. Lakukan hal yang sama untuk layer yang lain.



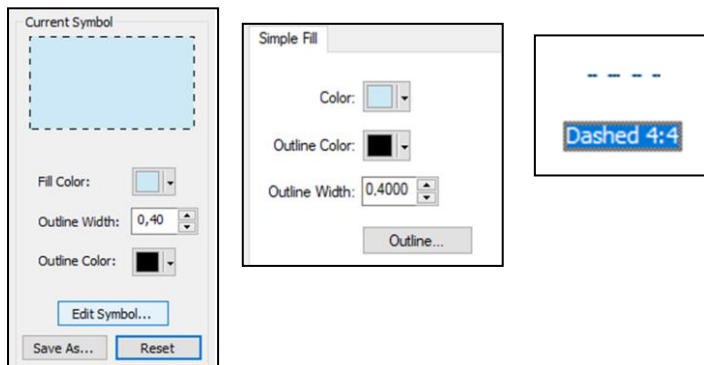
5. Mengubah lambang layer peta

a. Klik lambang poligon pada layer Legon_Kulon.



b. Pada tab symbol selector, klik **edit symbol** > **klik outline** > lalu pilih **Dashed 4:4**

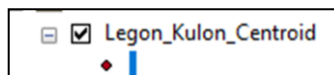
i. Klik ok > ok > ok.



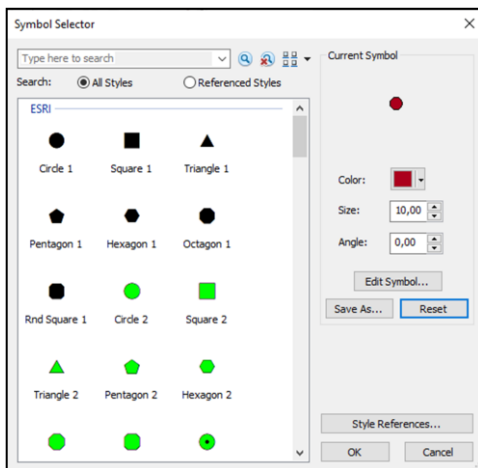
c. Lakukan hal yang sama pada layer Pusakanagara.



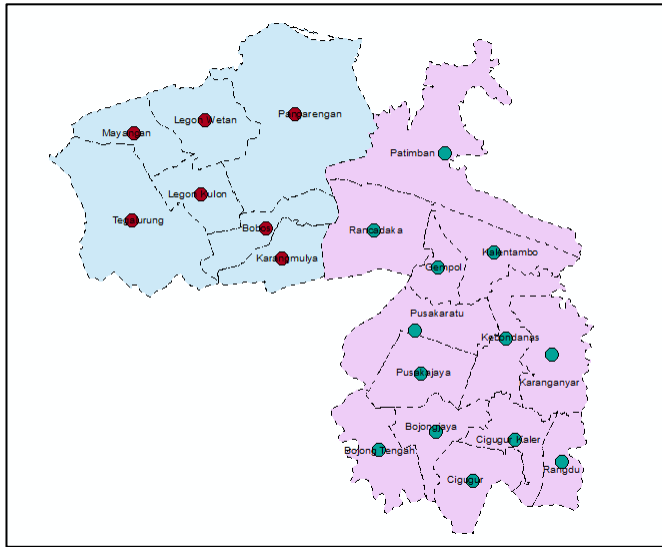
d. Untuk mengganti lambang berupa titik, klik titik dari layer tersebut



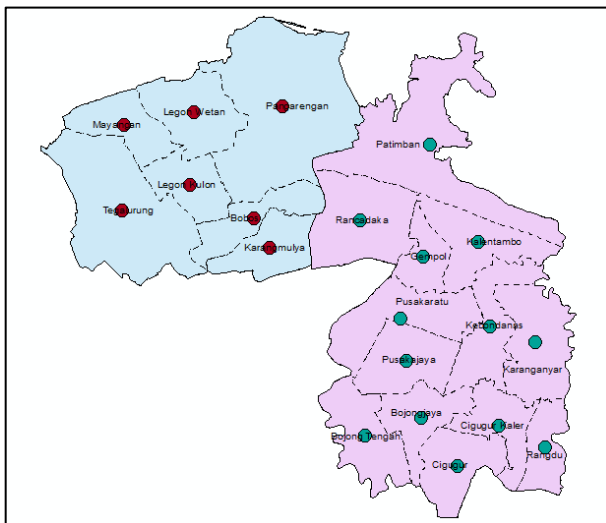
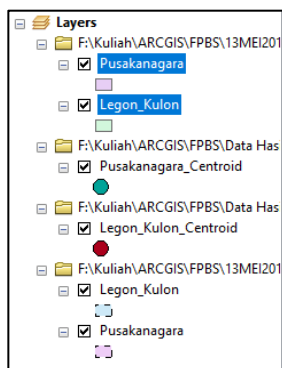
e. Pada tab symbol selector, pilih lambang yang akan digunakan dan ukuran yang diinginkan.



f. Lakukan hal yang sama untuk titik yang lain.

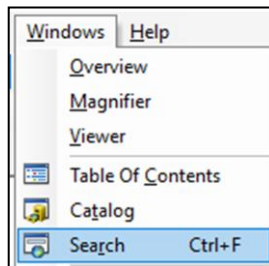


g. Untuk mengganti garis batas kecamatan menjadi garis utuh, Drag file shp dari folder kecamatan, lalu masukkan ke susunan layer paling atas. Ubah lambang poligon menjadi hollow (No Color).

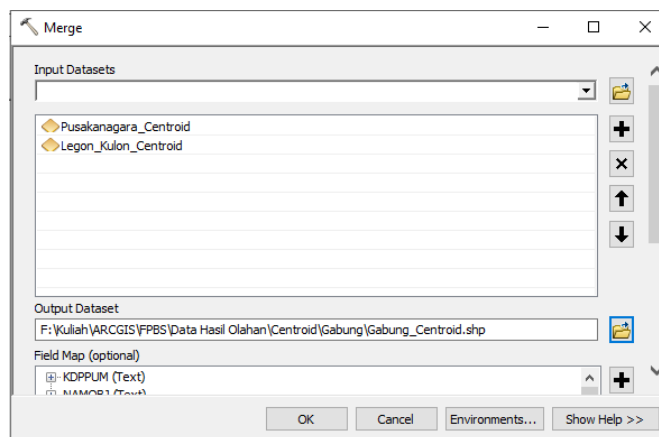


6. Menyatakan Data Atribut dari dua layer

- a. Klik tab windows > klik search

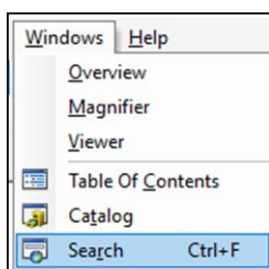


- b. Pada jendela search, ketik "Merge", maka akan muncul beberapa pilihan. Pilih Merge (Data Management).
- c. Pada jendela Merge, masukkan kedua layer centroid, lalu pada output feature class, pilih folder sesuai keinginan (usahakan disimpan dengan rapi pada folder yang mudah diingat), simpan dengan nama "Gabung_Centroid". Klik OK.

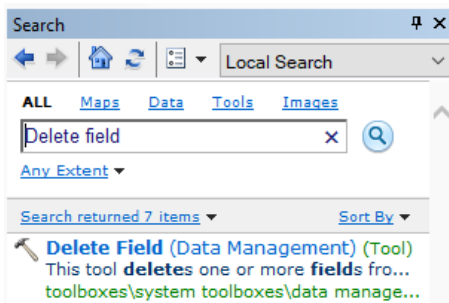


7. Menghapus kolom dari atribut tabel

- a. Klik tab Windows > Search



- b. Pada jendela search, ketik “Delete Field”, maka akan muncul beberapa pilihan. Pilih Delete Field (Data Management).

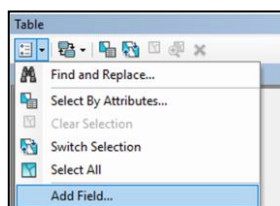


- c. Pada jendela Delete Field, masukkan layer yang akan dihapus kolom tabelnya (contoh, layer Gabung_Centroid) pada input table. Klik select all, uncheck field “NAMOBJ”, dan “WADMKC” (pilihan ini adalah field yang

FID	Shape	NAMOBJ	WADMKC
0	Point ZM	Patimban	Pusakanagara
1	Point ZM	Cigugur Kaler	Pusakanagara
2	Point ZM	Kebondanas	Pusakanagara
3	Point ZM	Bojong Tengah	Pusakanagara
4	Point ZM	Cigugur	Pusakanagara
5	Point ZM	Pusakajaya	Pusakanagara
6	Point ZM	Gempol	Pusakanagara
7	Point ZM	Pusakaratu	Pusakanagara
8	Point ZM	Kalentambo	Pusakanagara
9	Point ZM	Rancadaka	Pusakanagara
10	Point ZM	Rangdu	Pusakanagara
11	Point ZM	Bojongjaya	Pusakanagara
12	Point ZM	Karanganyar	Pusakanagara
13	Point ZM	Karangmulya	Legon Kulon
14	Point ZM	Tegalurung	Legon Kulon
15	Point ZM	Mayangan	Legon Kulon
16	Point ZM	Bobos	Legon Kulon
17	Point ZM	Pangarengan	Legon Kulon
18	Point ZM	Legon Wetan	Legon Kulon
19	Point ZM	Legon Kulon	Legon Kulon

8. Mengedit dan menginput data pada tabel atribut

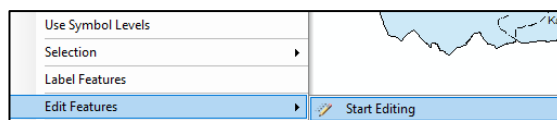
- a. Pada jendela Table of content, klik kanan pada layer data (Gabung_Centroid) lalu pilih open attribute table
- b. Pada Jendela Table, pilih Table Option lalu pilih **add field**



- c. Pada jendela add field, tulis nama field Nomor, Type data : Short Interger, klik ok

d. Untuk mengisi kolom nomor

- 1) Klik kanan pada layer data (Gabung_Centroid) > Edit Features > Start Editing.



- 2) Ubah Kolom nomor sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 3) Hapus Baris nomor yang tidak akan terpakai.

Table		
Gabung_Centroid		
NAMOBJ	WADMKC	Nomor
Rancadaka	Pusakanagara	1
Gempol	Pusakanagara	2
Kalentambo	Pusakanagara	3
Patimban	Pusakanagara	4
Pangarengan	Legon Kulon	5
Bobos	Legon Kulon	6
Karangmulya	Legon Kulon	7
Pusakaratu	Pusakanagara	8
Legon Wetan	Legon Kulon	9
Legon Kulon	Legon Kulon	10
Mayangan	Legon Kulon	11
Tegalurung	Legon Kulon	12

9. Menyiapkan data atribut di Excel

- a. Buka file “BAHAN PEMETAAN.XLSX”
- b. Copy data gloss orang, untuk ke – 12 daerah penelitian.

NO	Gloss	TRANSKRIPSI											
		RANCADAKA	GEMPOL	KALENTAMBO	PATIMBAN	PANGARENGAN	BOBOS	KARANGMULYA	PUSAKARATU	LEGON WETAN	LEGON KULON	MAYANGAN	TEGAL URUNG
1	Orang	wono	lalmi	wono	wono	lalmi	lalmi	lalmi	wono	telma pami	telma	lalma	lalmi
2	Laki-laki	lanang	pameget	lanang	laki	lalaki	lalaki	Pameget	lanang	laki-laki	lalaki	pameget	pameget

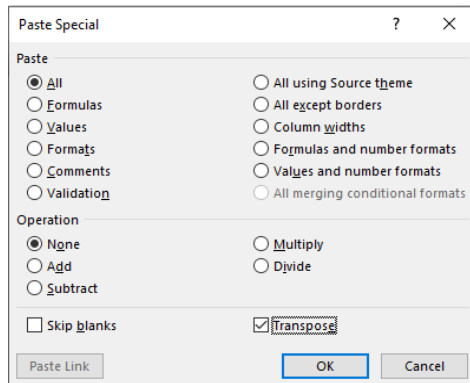
- c. Buka jendela Excel baru dengan menekan tombol Ctrl+N.
- d. Pada jendela Excel baru

Epi Yuningsih, 2020

SEBARAN KODE TUTUR DI WILAYAH PERBATASAN SUBANG DAN INDRAMAYU BERBASIS GEOSPASIAL SEBAGAI IDENTITAS MASYRAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Klik kanan > Paste Special > Centang Transpose > Klik OK.



2) Sorot kolom Nomor > Klik kanan, Cut > Klik kanan pada kolom A, Insert Cut Cells.

1	RANCADAKA	wong
2	GEMPOL	Jalmi
3	KALENTAMBO	wong
4	PATIMBAN	uwong
5	PANGARENGAN	jalmi
6	BOBOS	jalmi
7	KARANGMULYA	Jalmi
8	PUSAKARATU	uwong
9	LEGON WETAN	jelema, nami
10	LEGON KULON	jelma
11	MAYANGAN	jalma
12	TEGAL URUNG	jalmi

3) Klik data nomor 1, lalu pada tab home, klik insert > Insert Sheet Rows, maka akan ada baris baru.

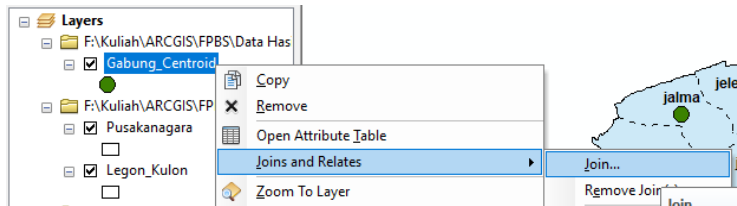
4) Isi Baris baru tersebut dengan nama kolom yang sesuai.

Nomor	Desa	Berian
1	RANCADAKA	wong
2	GEMPOL	Jalmi
3	KALENTAMBO	wong
4	PATIMBAN	uwong
5	PANGARENGAN	jalmi
6	BOBOS	jalmi
7	KARANGMULYA	Jalmi
8	PUSAKARATU	uwong
9	LEGON WETAN	jelema, nami
10	LEGON KULON	jelma
11	MAYANGAN	jalma
12	TEGAL URUNG	jalmi

5) Save File excel dengan format **.csv (commadelimited)**.

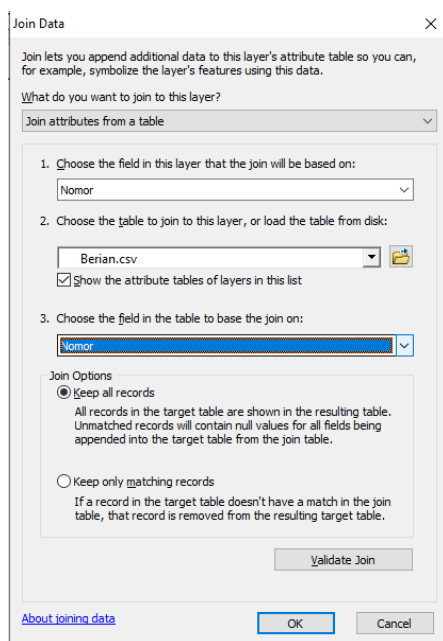
10. Melakukan join table

a. Kembali ke ArcMap, Klik kanan pada layer data (Gabung_Centroid) > Joins and relates > Join



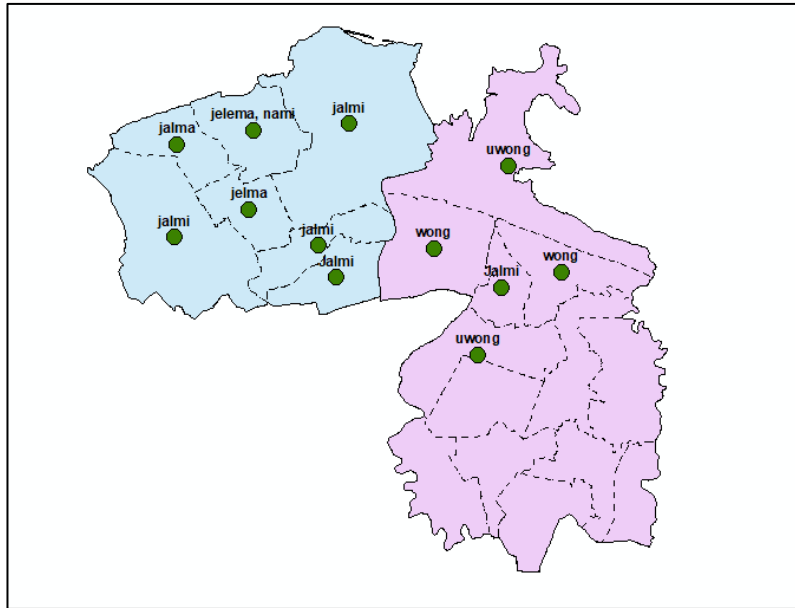
b. Pada Jendela Join Data

- 1) Pilih field pertama dengan “Nomor”
- 2) field kedua browse data excel yang tadi sudah dibuat pada field ketiga pilih Nomor > Klik Ok.



Gabung_Centroid								
FID	Shape *	NAMOBJ	WADMKC	Nomor	Nom	Desa	Berian	
9	Point ZM	Rancadaka	Pusakanagara	1	1	RANCADAKA	wong	
6	Point ZM	Gempol	Pusakanagara	2	2	GEMPOL	Jalmi	
8	Point ZM	Kalentambo	Pusakanagara	3	3	KALENTAMBO	wong	
0	Point ZM	Patimban	Pusakanagara	4	4	PATIMBAN	uwong	
17	Point ZM	Pangarengan	Legon Kulon	5	5	PANGARENGAN	jalmi	
16	Point ZM	Bobos	Legon Kulon	6	6	BOBOS	jalmi	
13	Point ZM	Karangmulya	Legon Kulon	7	7	KARANGMULYA	Jalmi	
7	Point ZM	Pusakaratu	Pusakanagara	8	8	PUSAKARATU	uwong	
18	Point ZM	Legon Wetan	Legon Kulon	9	9	LEGON WETAN	jelema, nami	
19	Point ZM	Legon Kulon	Legon Kulon	10	10	LEGON KULON	jelma	
15	Point ZM	Mayangan	Legon Kulon	11	11	MAYANGAN	jalma	
14	Point ZM	Tegalurung	Legon Kulon	12	12	TEGAL URUNG	jalmi	

- c. Tampilkan label atribut berian pada layer peta
- d. Matikan label atribut desa pada layer peta

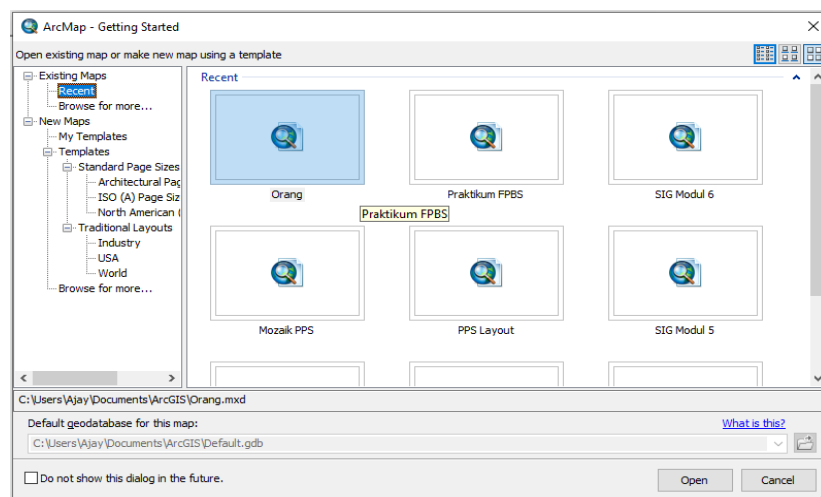


- e. Save project
- f. Exit project arcmap, jika ada perintah save, pilih yes.

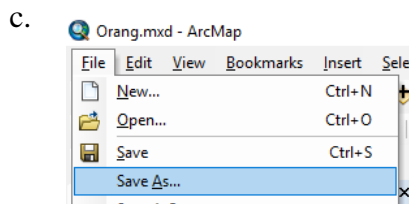
11. Membuat project baru untuk gloss lain

- a. Buka aplikasi ArcMap

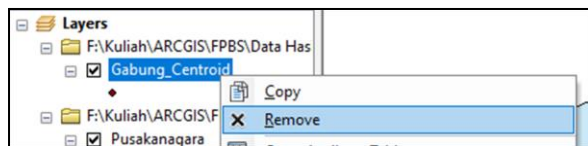
Pilih Project yang tadi sudah dibuat (Orang), klik dua kali pada project tersebut.



- b. Save As menjadi nama gloss yang lain, dengan mengklik File > Save As



d. Hapus layer Gabung_Centroid, dengan klik kanan pada layer lalu klik remove



e. Masukkan kembali data Gabung_Centroid dengan mendrag file dari windows explorer

f. Lalu ulangi dari langkah bagian I.

Jika sudah selesai, save project kembali.

3.5 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Kode tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lambang atau kode tutur dari bahasa Sunda dan bahasa Jawa dalam masyarakat perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu. Adapun batasan wilayah yang dimaksudkan adalah wilayah yang berada pada titik perbatasan antara kedua kabupaten tersebut.
2. Geospasial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dipetakan tentang lokasi wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu, di dalamnya memuat berian yang digunakan di wilayah pengamatan.
3. Wilayah perbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu.
4. Identitas Masyarakat perbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu yang identik dengan kekhasannya, yaitu mampu memahami dan menggunakan dua kode tutur yaitu bahasa Sunda dan bahasa Jawa.